

PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, PERGANTIAN MANAJEMEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Anggun Nopita Sari, Desy Mariani

Universitas Budi Luhur , Indonesia

E-mail: 2132500048@student.budiluhur.ac.id, desy.mariani@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor switching. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 54 (lima puluh empat) perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Sedangkan untuk Opini Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata Kunci: Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor switching

ABSTRACT

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange are required to prepare audited financial reports. This study aims to analyze Audit Opinion, Client Company Size, Management Change, Profitability and Public Accounting Firm Size Against Auditor switching. The population in this study were all companies in the Property and Real Estate Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling technique and produced a sample of 54 (fifty four) companies. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The results of the test in this study prove that the Size Of The Client Company has a negative and significant effect on Auditor Switching and Management Change has a positive and significant effect on Auditor Switching. As for the Audit Opinion, Profitability, and Size Of The Public Accounting Firm has no effect on Auditor Switching.

Keywords: *Audit Opinion, Client Company Size, Management Change, Profitability, Public Accounting Firm Size, Auditor switching.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Muktiana et al., 2023). Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi aktual perusahaan, sehingga dapat mendukung pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Azlin & Taqwa, 2023). Untuk menjamin bahwa laporan

keuangan perusahaan disajikan dengan wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menggunakan layanan Kantor Akuntan Publik dan melibatkan auditor independen dalam proses audit (Azlin & Taqwa, 2023). Proses audit yang dilakukan oleh auditor meliputi pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif terkait aktivitas serta peristiwa ekonomi. Tujuan dari proses ini adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan-pernyataan yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan hasilnya akan disampaikan kepada pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait (Saputri et al., 2024).

Namun, masa perikatan auditor dapat menciptakan kedekatan antara auditor dan klien, yang berpotensi menyebabkan penyalahgunaan laporan keuangan (Purba & Fuadi, 2023). Dalam konteks ini, pergantian auditor atau auditor switching menjadi penting untuk memastikan bahwa independensi dan integritas auditor tetap terjaga, serta untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap proses audit perusahaan. Auditor switching dapat bersifat wajib (mandatory) atau sukarela (voluntary) (Hestyaningsih et al., 2020). Pergantian auditor secara wajib dilakukan berdasarkan peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditor dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menjaga independensi auditor dan menghindari terbentuknya hubungan khusus antara auditor dan perusahaan (Nainggolan et al., 2022). Di sisi lain, pergantian auditor secara sukarela terjadi ketika perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tanpa adanya kewajiban yang diatur dalam peraturan, baik atas inisiatif perusahaan maupun karena alasan tertentu dari pihak klien atau Kantor Akuntan Publik (Suprpto dan Nugroho, 2020).

Fenomena auditor switching secara sukarela di sektor properti dan real estate pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa dari 54 perusahaan, sebanyak 27 perusahaan atau 50% melakukan auditor switching. Keputusan untuk mengganti auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti kondisi keuangan dan kegagalan manajemen, serta faktor eksternal dari pihak auditor, seperti opini audit, biaya audit, dan kualitas layanan yang diberikan (Kholipah & Suryandari, 2019). Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan sering kali menimbulkan kecurigaan dari stakeholder, terutama karena alasan di balik pergantian tersebut tidak dicantumkan dalam laporan keuangan (Najwa & Syofyan, 2020). Hal ini menjadikan fenomena auditor switching sebagai topik yang menarik untuk dibahas, karena melibatkan banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditor, termasuk opini audit, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

Salah satu faktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah opini audit. Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor setelah melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan (Putri dan Nursiam, 2021). Opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) adalah hasil yang diharapkan oleh perusahaan, karena menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya dan akurat. Jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa

pengecualian, manajemen cenderung mempertimbangkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik dengan harapan memperoleh opini yang sesuai dengan yang diinginkan. Sebaliknya, perusahaan yang telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian biasanya memutuskan untuk tetap mempertahankan auditor yang ada dan tidak melakukan auditor switching (Setyoastuti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2024), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Namun, pendapat ini bertentangan dengan Dewi dan Kristianto (2024), yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching, karena perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian tidak langsung mengganti auditornya untuk menghindari pengawasan lebih ketat dari auditor baru.

Faktor lainnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan klien. Ukuran perusahaan klien mengacu pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki (Triharyanto, 2021). Semakin besar suatu perusahaan, semakin sulit untuk mengawasi tindakan manajemen, sehingga perusahaan tersebut membutuhkan Kantor Akuntan Publik dengan tingkat independensi yang tinggi dan sesuai dengan skala perusahaan (Naili & Primasari, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan auditor switching. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dan Murtanto (2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Kirana et al (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching, karena aktivitas yang tinggi dan kebutuhan pengendalian di perusahaan besar masih dapat dikelola dengan baik oleh Kantor Akuntan Publik yang saat ini memberikan jasa audit.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, peneliti memilih perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor ini sangat terdampak oleh pandemi COVID-19 (Adaria et al., 2022). Pandemi ini menyebabkan penurunan harga saham, menurunnya daya beli masyarakat, dan ketidakstabilan keuangan di banyak perusahaan, yang menjadi tantangan besar bagi mereka dalam mempertahankan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan auditor yang handal dan independen untuk memastikan laporan keuangan mereka tetap dapat dipercaya. Auditor yang profesional dapat meningkatkan transparansi dan membantu memulihkan kembali kepercayaan investor (Styaningsih dan Antoni, 2023). Tingkat pergantian auditor yang tinggi di sektor properti dan real estate menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan auditor yang lebih kompeten dan independen untuk menjaga kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh opini audit, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap auditor switching pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi dan praktisi di bidang akuntansi, serta memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis mencakup kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Sementara itu, manfaat praktis meliputi penyediaan referensi bagi mahasiswa, wawasan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait auditor, informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan, serta penerapan ilmu bagi peneliti dalam memahami pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap auditor switching.

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dengan analisis kuantitatif (statistik) untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan tahunan yang diaudit, diakses melalui situs seperti www.idx.co.id dan www.britama.com. Selain itu, penelitian ini juga berjenis penelitian kausal, yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen—Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik—terhadap variabel dependen yaitu Auditor switching. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023, yang berjumlah 92 perusahaan. Sektor ini dipilih karena terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan harga saham, daya beli, dan ketidakstabilan keuangan, sehingga perusahaan membutuhkan auditor yang handal dan independen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik non-probability sampling, dengan metode purposive sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching, terutama pergantian auditor sukarela dalam konteks yang penuh tantangan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, sementara sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti dokumen atau orang lain

(Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka dengan sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit oleh auditor independen. Pengumpulan data dilakukan melalui dua langkah utama: pertama, Riset Kepustakaan (Library Research) yang bertujuan untuk mendapatkan dasar teori yang kokoh melalui buku, jurnal, dan sumber lainnya; kedua, Riset Lapangan (Field Research) untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit dan informasi terkait, yang diperoleh melalui situs resmi seperti www.idx.co.id dan www.britama.com serta web perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik dari responden maupun sumber lainnya. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti pengelompokan data, penyusunan data dalam bentuk tabel (tabulasi), penyajian data, serta perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Pengujian data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22 untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1) Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi logistik merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.

Analisis regresi logistik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian seperti uji keseluruhan model (overall model fit test), uji kelayakan model regresi (goodness of fit test), uji koefisien determinasi dan uji ketepatan prediksi. Sedangkan, untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Omnibus Tests of Model Coefficients untuk menguji hipotesis secara simultan dan untuk menguji hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji variabels in the equation. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi logistik:

1. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) awal pada Block Number = 0, ketika variabel independen belum dimasukkan, dengan nilai -2LogL akhir pada Block Number = 1, setelah variabel independen dimasukkan. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

- a. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- b. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Sesuai dengan hipotesis tersebut, kita tidak akan menolak hipotesis nol jika model fit dengan data statistik yang digunakan. Likelihood L dari model adalah

probabilitas bahwa model menggambarkan data input. Transformasi L menjadi -2LogLikelihood (-2LogL) digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila terjadi penurunan nilai -2LogL setelah memasukkan variabel independen, maka model regresi yang dihipotesiskan dianggap fit dengan data (Ghozali, 2021). Berikut adalah hasil dari uji keseluruhan model:

Tabel 1 LogLikelihood Awal Block 0 : Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	230.829
	2	226.563
	3	226.521
	4	226.521

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 226.521
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 2 Loglikelihood Akhir Block 1 : Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	214.104	3.786	.167	-.187	.778	-1.261	-.039
2	203.901	6.910	.295	-.314	1.162	-2.197	-.109
3	203.364	7.944	.344	-.355	1.268	-2.520	-.163
4	203.362	8.025	.348	-.358	1.275	-2.541	-.171
5	203.362	8.026	.348	-.358	1.275	-2.541	-.171

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 226.521
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) adalah 226.521. Setelah lima variabel independen (Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik) dimasukkan, diperoleh nilai -2 Log Likelihood pada blok akhir (Block Number = 1) sebesar 203.362. Penurunan nilai -2LL dari 226.521 menjadi 203.362 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan fit dengan data. Selisih antara kedua nilai tersebut adalah 23.159, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini merupakan model yang baik untuk penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Untuk menguji kelayakan model regresi logistik, dilakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.
- H_a: Terdapat perbedaan antara model dengan data.

Hipotesis nol (H_0) harus diterima agar tidak terdapat perbedaan antara model dan data. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan menggunakan goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-square pada tabel Hosmer and Lemeshow Test. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 (signifikansi $\leq 0,05$), maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Dalam hal ini, model tidak dapat memprediksi nilai observasi dengan baik. Sebaliknya, jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistik lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$), maka hipotesis nol diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasi dan dapat diterima karena cocok dengan data observasi (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model regresi:

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.770	8	.782

Sumber : Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 3, nilai Chi-square yang diperoleh adalah 4.770 dengan probabilitas signifikansi 0.782, di mana $0.782 > 0.05$. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti model regresi logistik layak digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data. Ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dan dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik, besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square (Ghozali, 2021). Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian terkait nilai Nagelkerke R Square:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	203.362 ^a	.082	.145

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.145 (14.5%). Ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu auditor switching, dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen (opini audit, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik) sebesar 14.5%. Sisa 85.5% dari variabilitas auditor

switching dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti Audit Fee, Financial Distress, dan faktor lainnya.

4. Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

Untuk menguji ketepatan prediksi dari model regresi atas probabilitas penerimaan variabel auditor switching, dilakukan analisis melalui tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect) (Ghozali, 2021). Di dalam tabel ini, kolom prediksi menunjukkan nilai dari variabel dependen, baik untuk tidak melakukan auditor switching maupun melakukan auditor switching, sedangkan kolom observed menunjukkan nilai aktual dari variabel dependen tersebut. Berikut adalah hasil pengujian ketepatan prediksi yang dapat dilihat pada tabel klasifikasi di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		<i>AUDITOR SWITCHING</i>		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor switching	Melakukan Auditor switching	
Step 1	<i>AUDITOR Tidak Melakukan SWITCHING Auditor switching</i>	229	1	99.6
	<i>Melakukan Auditor switching</i>	36	4	10.0
Overall Percentage				86.3

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 5, tingkat ketepatan model regresi logistik ini dalam memprediksi variabel auditor switching adalah 86.3%. Ketepatan prediksi menunjukkan bahwa kemungkinan suatu entitas (perusahaan) melakukan auditor switching adalah sebesar 10.0%. Ini berarti terdapat 36 sampel (10.0%) yang diprediksi akan melakukan auditor switching dari total 40 sampel yang melakukan auditor switching. Di sisi lain, kekuatan prediksi untuk entitas yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 99.6%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 229 sampel (99.6%) diprediksi tidak akan melakukan auditor switching dari total 230 sampel yang tidak akan melakukan auditor switching.

2) Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas yaitu Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan variabel terikat yaitu Auditor switching. Pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Omnibus Test of Model Coefficients)

Pengujian secara simultan dalam regresi logistik menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara simultan atau secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap auditor switching.

H_a : Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara bersama-sama terhadap auditor switching.

2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Variables in The Equation)

Dalam regresi logistik, uji hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel Variables in The Equation. Uji secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut rancangan hipotesis parsial yang telah disusun oleh peneliti pada bab II adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Opini Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor switching

H_{a2} : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor Switching

H_{a3} : Pergantian Manajemen berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor switching

H_{a4} : Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor switching

H_{a5} : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh dan signifikan terhadap Auditor switching

Pada pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5% (0,05) yang menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1}): Variabel opini audit (X_1) memiliki koefisien sebesar 0.348 dengan tingkat signifikansi 0.424. Karena $0.424 > 0.05$,

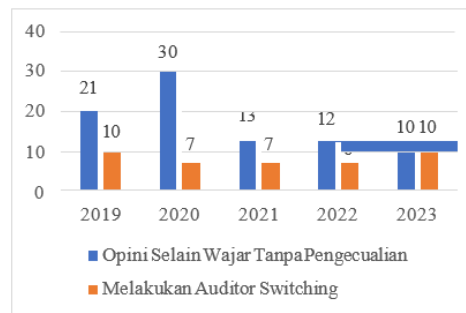
- maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Ini berarti variabel opini audit (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.
- b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2}): Variabel ukuran perusahaan klien (X_2) memiliki koefisien sebesar -0.358 dengan tingkat signifikansi 0.001. Karena $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel auditor switching.
 - c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3}): Variabel pergantian manajemen (X_3) memiliki koefisien sebesar 1.275 dengan tingkat signifikansi 0.004. Karena $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel auditor switching.
 - d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_{a4}): Variabel profitabilitas (X_4) memiliki koefisien sebesar -2.541 dengan tingkat signifikansi 0.392. Karena $0.392 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak. Ini berarti variabel profitabilitas (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.
 - e. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H_{a5}): Variabel ukuran kantor akuntan publik (X_5) memiliki koefisien sebesar -0.171 dengan tingkat signifikansi 0.752. Karena $0.752 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_{a5} ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik (X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.

3) Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor switching

Berdasarkan uji hipotesis, variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 0.348 dengan nilai signifikansi 0.424, yang menunjukkan hasil tidak signifikan ($0.424 > 0.05$). Ini berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi opini yang diberikan oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik.

Dalam analisis sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2023, terlihat banyak perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian, tetapi jumlah perusahaan yang melakukan auditor switching relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak selalu mendorong perusahaan untuk mengganti auditor, karena perusahaan yang menerima opini buruk tidak langsung melakukan pergantian, untuk menghindari pengawasan ketat dari auditor baru dan risiko reputasi negatif. Berikut adalah diagram yang menunjukkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang melakukan auditor switching:



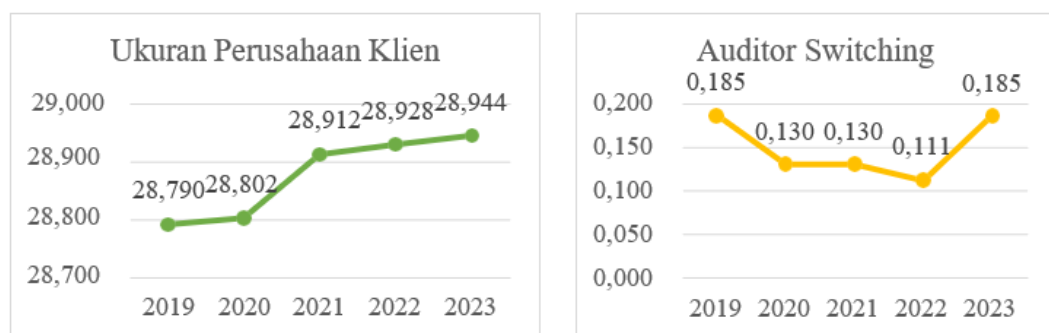
Gambar 1. Perusahaan yang Mendapat Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian dan Perusahaan Yang Melakukan Auditor switching

Sumber : Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Sendiri

Temuan ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa auditor berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dalam konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Kristianto (2024), yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Naili dan Primasari (2020) serta Saputri et al. (2024), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor switching

Berdasarkan uji hipotesis, variabel ukuran perusahaan klien memiliki koefisien regresi sebesar -0.358 dengan nilai signifikansi 0.001, yang menunjukkan hasil signifikan ($0.001 < 0.05$). Ini berarti ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, semakin kecil kemungkinan terjadinya auditor switching dalam rentang lima tahun. Berikut adalah diagram rata-rata ukuran perusahaan klien dan rata-rata auditor switching pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023:



Gambar 2. Rata – Rata Ukuran Perusahaan Klien dan Rata – Rata Auditor switching

Sumber : Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Sendiri

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan klien meningkat dari 2019 hingga 2023, sementara tingkat auditor switching mengalami

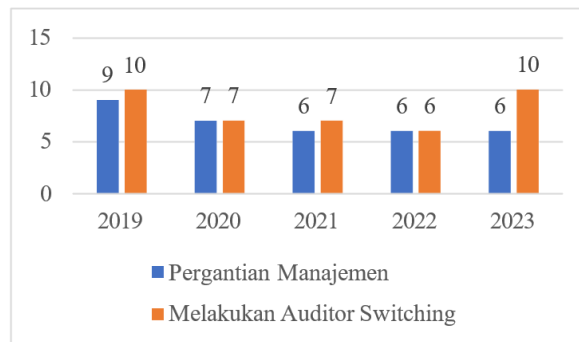
fluktuasi tetapi cenderung rendah, terutama pada tahun 2021 dan 2022, sebelum meningkat kembali pada tahun 2023. Ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, semakin kecil kemungkinan auditor switching. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengganti auditor.

Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas tinggi dan mungkin lebih sering mengganti Kantor Akuntan Publik untuk memenuhi kebutuhan operasional yang kompleks.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Arkaputra dan Hidayah (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Sofiana dan Murtanto (2024) serta Tiwi Febrina et al. (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching.

3. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor switching

Berdasarkan uji hipotesis, variabel pergantian manajemen memiliki koefisien regresi sebesar 1.275 dengan nilai signifikansi 0.004, yang menunjukkan hasil signifikan ($0.004 < 0.05$). Ini berarti pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching. Pergantian posisi direktur utama suatu perusahaan sering kali disertai kebijakan baru, yang dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor agar sesuai dengan kebijakan tersebut. Berikut adalah diagram yang menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan perusahaan yang melakukan auditor switching pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023:



Sumber : Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Sendiri

Gambar 3. Perusahaan yang Melakukan Pergantian Manajemen dan Perusahaan Yang Melakukan Auditor switching

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa banyak perusahaan mengalami pergantian manajemen, dan jumlah perusahaan yang melakukan auditor switching juga cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Manajer baru biasanya memilih auditor yang dianggap lebih sesuai dengan visi dan kebijakan

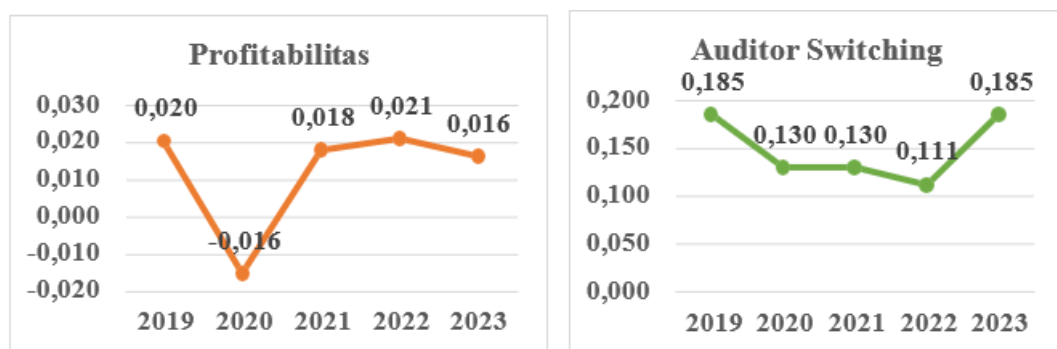
mereka, yang bertujuan menyelaraskan hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan teori keagenan, yang menjelaskan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, yang dapat memengaruhi keputusan untuk mengganti auditor agar lebih sejalan dengan kepentingan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sihombing et al. (2020), Muslimah dan Pohan (2022), serta Sofiana dan Murtanto (2024), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Khalid Permana (2023) dan Rizkiyah serta Pujiati (2024), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor switching

Berdasarkan uji hipotesis, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -2.541 dengan nilai signifikansi 0.392, menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($0.392 > 0.05$). Ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Berikut adalah diagram rata-rata profitabilitas dan rata-rata auditor switching pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023:



Gambar 4. Rata – Rata Profitabilitas dan Rata – Rata Auditor switching

Sumber : Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Sendiri

Berdasarkan gambar 4, rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dari 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, profitabilitas rata-rata tercatat sebesar 0.020, tetapi mengalami penurunan menjadi -0.016 pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, profitabilitas pulih menjadi 0.018 dan 0.021 pada tahun 2021 dan 2022, sebelum menurun sedikit ke 0.016 pada tahun 2023.

Sementara itu, rata-rata auditor switching menunjukkan fluktuasi yang cenderung rendah, dengan angka 0.185 pada tahun 2019 dan penurunan berkelanjutan hingga mencapai 0.111 pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat ke 0.185 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa pola auditor switching tidak mengikuti perubahan profitabilitas.

Perubahan profitabilitas tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor, kemungkinan karena adanya hubungan jangka panjang dan tingkat kepercayaan tinggi antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Sebagai contoh, PT Alam Sutera Realty Tbk. tetap menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang sama meskipun mengalami fluktuasi profitabilitas.

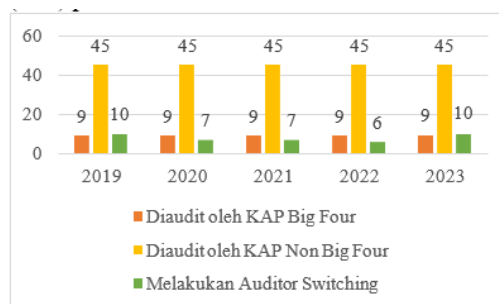
Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor switching.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputri et al. (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Tiwi Febrina et al. (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap auditor switching.

5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor switching

Berdasarkan uji hipotesis, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki koefisien regresi sebesar -0.171 dengan nilai signifikansi 0.752, yang menunjukkan hasil tidak signifikan ($0.752 > 0.05$). Ini berarti ukuran Kantor Akuntan Publik, baik Big Four maupun non-Big Four, tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Keputusan perusahaan untuk mengganti auditor tidak dipengaruhi oleh reputasi, kredibilitas, atau skala Kantor Akuntan Publik yang digunakan.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan KAP Non-Big Four serta perusahaan yang melakukan auditor switching pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023:



Gambar 5. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big four juga KAP Non big four dan Perusahaan Yang Melakukan Auditor switching

Sumber : Data Laporan Keuangan yang telah Diolah Sendiri

Berdasarkan gambar 5, jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan jasa KAP Big Four selama periode 2019 hingga 2023. Meskipun demikian, tingkat auditor switching cenderung stabil setiap tahunnya, menunjukkan bahwa keputusan untuk

mengganti auditor tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran atau reputasi Kantor Akuntan Publik.

Banyak perusahaan tetap menggunakan jasa KAP Non-Big Four asalkan kualitas audit terjaga. Contohnya, PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) terus mempercayakan auditnya kepada KAP Jamaludin, Ardi, Sukamto & Rekan tanpa mengganti auditor selama periode penelitian. Ini menunjukkan bahwa ukuran KAP bukanlah faktor utama dalam keputusan pergantian auditor; perusahaan lebih mementingkan kualitas audit yang diberikan.

Hal ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa prinsipal biasanya memilih KAP dengan reputasi tinggi, seperti KAP Big Four, untuk mendapatkan audit yang lebih andal. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four umumnya cenderung mempertahankan auditor mereka karena dianggap lebih profesional dan memiliki sumber daya yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputri et al. (2024), yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Naili dan Primasari (2020), Elisabeth (2021), dan Dewi dan Kristianto (2024), yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap auditor switching dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif dan signifikan. Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan, sementara Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh. Implikasi penelitian ini bagi manajemen perusahaan adalah pentingnya menjaga hubungan stabil dengan auditor dan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan mengganti auditor, terutama dalam konteks pergantian manajemen. Bagi investor, perlu diperhatikan bahwa kualitas audit dan transparansi laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja dan stabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaria, D. A. D., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh financial distress terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 (studi pada perusahaan property dan real estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2131–2142.
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 758–770. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.693>
- Ghozali, G. (2018). *Hubungan antara Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan*

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Ghozali, G., Sulistyoningih, D., Azizah, F. T., Qomariyah, I. A., & Putri, D. M. (2021). Peran Kemajuan Teknologi Informasi dalam Praktik Audit Investigasi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2).
- Hestyaningsih, H., Martini, M., & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/tee8c638>
- Kirana, G. C., & Indriansyah, M. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44–54.
- Kristianto, D. (2024). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Auditfee Terhadap Auditor switching (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 688–693.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 1–11.
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)